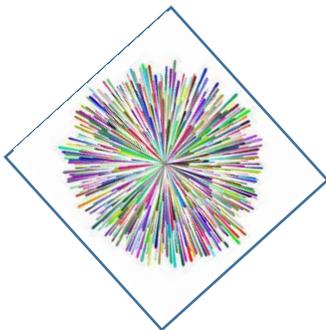
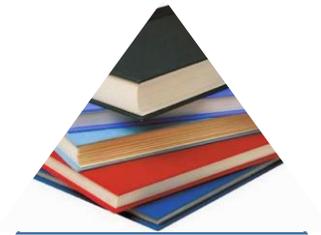


Prosiding
Seminar Nasional
INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA
DAN BUDAYA JEPANG

Padang, 14 September 2017



Terselenggara atas Kerja Sama:



Prosiding
Seminar Nasional
**INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA
DAN BUDAYA JEPANG**

Padang, 14 September 2017

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, INDONESIA**

2017

Kata Pengantar

ASPBJI (Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang), merupakan salah satu wadah yang mengumpulkan para pengajar dan praktisi bahasa Jepang. Setiap tahunnya ASPBJI memiliki agenda seminar nasional yang diikuti oleh para pengajar, pembelajar, praktisi bahasa Jepang yang ada di Indonesia. Tujuan diadakannya seminar ini, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pendidikan bahasa Jepang di Sumatera Barat dan sekitarnya, akan strategi pembelajaran bahasa dan budaya yang lebih baik. Walaupun staf pengajar baik dosen maupun guru sudah ada yang memiliki pendidikan S2 dan S3, namun dibandingkan dengan daerah lain, Sumatera Barat masih kurang. Bidang keahlian banyak dibidang disiplin ilmu linguistik, sastra dan budaya, yang memerlukan adanya pembekalan dalam metode pengajaran, terutama pengajaran bahasa yang lebih kreatif dan inovatif. The Japan Foundation dengan program *teacher training* ke Jepang, memberi kesempatan bagi dosen dan guru untuk mendapatkan pelatihan dalam bidang pengajaran bahasa Jepang. Namun hal itu juga sangat minim sekali karena terdapat sekitar 150 sekolah menengah atas yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Jepang, dengan profil tenaga pengajar yang banyak berasal dari lulusan lembaga non-kependidikan. Untuk itu, kegiatan seminar ini sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan, perkembangan pembelajaran bahasa Jepang dan pertukaran informasi seputar bahasa Jepang.

Kegiatan seminar ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan berbagai pihak seperti; The Japan Foundation yang telah mengutus Mitsumoto sensei sebagai pemakalah kunci pada seminar kali ini. Selanjutnya dari Universitas Andalas yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana demi terwujudnya seminar ini.

Tema seminar nasional yang digadang oleh Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas pada tahun ini adalah “Pembelajaran Bahasa Jepang yang Inovatif”. Peserta seminar kali ini berasal dari mahasiswa, pengajar bahasa Jepang di SLTA dan Perguruan Tinggi. Sementara itu, pemakalah yang memasukkan hasil penelitiannya berasal dari berbagai provinsi di Sumatera seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau. Antusiasme peserta dan pemakalah cenderung meningkat yang terlihat dari peningkatan jumlah peserta dan pemakalah yang berpartisipasi pada kegiatan seminar tahun ini. Dengan peningkatan peserta dan pemakalah tersebut, diucapkan

terimakasih dan apresiasi yang tinggi kepada pembicara kunci, pemakalah, peserta dan panitia yang turut berusaha mensukseskan kegiatan kali ini.

Padang, 13 September 2017
Ketua,

Rahtu Nila Sepni, M,Hum.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
PENGGUNAAN APLIKASI <i>KANJI SENPAI</i> PADA ANDROID UNTUK BELAJAR KANJI SECARA MANDIRI.....	1
Damai Yani	
<i>HOJODOUSHI -TESHIMAU</i> DALAM NOVEL SANSHIRO KARYA NATSUME SOUSEKI.....	13
Darni Enzimar Putri, Lady Diana Yusri, Imelda Indah Lestari	
PEMBELAJARAN <i>SAKUBUN</i> UNTUK PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR.....	21
Dini Maulia	
PEMAANFAATAN PEMAKAIAN JAPANESE INPUT DALAM TUGAS <i>SAKUBUN (KAZOKU)</i> DI SMAN 1 PADANG PANJANG.....	29
Fitriyansyah	
REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN BERBAHASA JEPANG TEMATIK INTEGRATIF.....	36
Hendri Zalman	
STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBELAJAR PADA MATA KULIAH/MATA PELAJARAN <i>CHOUKAI</i>.....	47
I d r u s	
PENGGUNAAN ICT DALAM MENGATASI INTERFERENSI PENGGUNAAN PARTIKEL BAHASA JEPANG PADA PEMBELAJARAN <i>SAKUBUN</i>.....	52
Lady Diana Yusri, Imelda Indah Lestari, Darni Enzimar Putri	
PERMAINAN <i>PICTIONARY</i> PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG (<i>GOD</i>).....	65
Meira Anggia Putri	
PENGENALAN BUDAYA JEPANG MELALUI PERMAINAN <i>MANNA-SUGOROKU</i> BAGI PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR.....	74
Nana Rahayu	
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARCS.....	90
Paulina Virgianti	
ANALISIS WACANA BAHASA GENDER DALAM CERITA RAKYAT JEPANG <i>TANABATA</i>.....	98
Rahtu Nila Sepni	
KESALAHAN PEMBENTUKAN KALIMAT PASIF BAHASA JEPANG.....	113
Rani Arfianty dan Adriana Hasibuan	
METODE PEMBELAJARAN <i>CHOUKAI (MENYIMAK)</i> BAHASA JEPANG...	126
Rina Yuniastuti	

**TRANSFORMASI UNGKAPAN MINANGKABAU DAN JEPANG:UPAYA
MENYANDINGKAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN BUDAYA.....** 134
Tienn Immerry dan Femmy Dahlan

**JAPANESE ABSORBED WORDS TAKEN FROM AMERICAN ENGLISH
WORDS.....** 148
Yerny Syafnida

TRANSFORMASI UNGKAPAN MINANGKABAU DAN JEPANG: UPAYA MENYANDINGKAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN BUDAYA

⁶Tienn Immerry dan ⁷Femmy Dahlan
Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Setiap bahasa tentunya memiliki ungkapan yang bersifat metaforis dan simbolis. Dengan kata lain, ungkapan menyatakan sesuatu melalui hal yang lain, perlambangan, atau biasa disebut kiasan. Selain itu, ungkapan memiliki sifat tradisional dan bukan bersifat logis. Hal ini sesuai dengan Keraf yang menyatakan bahwa mempelajari ungkapan harus melalui pengalaman bukan melalui peraturan-peraturan umum bahasa. Bentuk ungkapan yang banyak dikenal antara lain peribahasa, pemeo, pepatah, *petitih*, bidal, dan lain-lain. Masyarakat Minangkabau mengenal istilah pepatah, masyarakat Jepang menyebut dengan istilah *kotowaza*. Kekayaan bahasa berupa ungkapan dapat ditransformasikan menjadi komik dan gambar. *Waza* 「技」 yang berarti *an art; a skill; a technique* adalah salah satu cara untuk mentransformasikan ungkapan tersebut. Upaya menyandingkan dengan budaya lokal pembelajar bertujuan agar pembelajaran bahasa dan budaya Jepang menjadi menarik, mudah dimengerti, bahkan dapat menyalurkan minat dan bakat para pembelajar.

Kata kunci: ungkapan, transformasi, *waza*, komik

1. Pendahuluan

Navis (1984) menguraikan bentuk tuturan kiasan di Minangkabau terbagi atas *pepatah*, yaitu peribahasa yang mengandung nasihat; *petitih*, yaitu kalimat yang bertolak dari kalimat pepatah dengan menyisipkan satu atau dua kata; *mamang* (biasa disebut *mamangan*), yaitu kalimat yang mengandung pedoman hidup, perintah, anjuran, dan larangan; *pituah*, yaitu kalimat yang bermakna sebagai kata berhikmah atau kata mutiara; *pemeo*, yaitu kalimat yang berisi kontradiksi yang tidak mungkin terjadi.

Semua bentuk tuturan itu disebut juga ungkapan bersifat tradisional dan bukan bersifat logis. Satuan bahasa ini termasuk dalam bentuk bahasa figuratif. Menurut Aminuddin (1995), bahasa figuratif dibagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa figuratif yang terkait dengan cara pengolahan dan

⁶ Staf Pengajar Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta Padang

⁷ Staf Pengajar Prodi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta Padang

pembayangan gagasan, dan bahasa figuratif yang terkait dengan cara penataan dan pengurutan kata dalam konstruksi kalimat.

Ditambahkan oleh Keraf (2002), bahasa kias dibentuk berdasarkan persamaan dan perbandingan. Membandingkan sesuatu dengan hal lain berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Sejalan dengan hal itu Aminuddin (1995) menegaskan bahwa perbandingan tersebut bersifat proporsional dalam arti memperhatikan potensi kata-kata yang dipindahkan dalam menggambarkan gagasan baru.

Seperti telah disampaikan di awal, kiasan bisa dikatakan sebagai keseharian orang Minangkabau. Sebagai produk tradisi dalam hal bertutur, kiasan memiliki fungsi yang sangat kompleks bagi masyarakat pemiliknya. Bagi orang Minangkabau, kiasan bukan hanya menunjukkan kesopanan melainkan menyampaikan nasihat, petuah, tuntunan, dan pedoman hidup. Namun demikian, seiring berjalannya waktu pengetahuan dan pemahaman terhadap bentuk-bentuk kiasan tersebut makin berkurang di kalangan generasi muda Minangkabau. Sementara, makin banyak juga generasi muda Minangkabau mulai mempelajari bahasa asing.

Generasi muda Minangkabau adalah salah satu kelompok pembelajar bahasa Jepang dari seluruh dunia. Berbeda dengan yang terjadi di kalangan mereka, di kalangan generasi muda Jepang, setahu penulis sudah terbiasa mempelajari ungkapan, puisi pendek (*haiku*), dan hal lainnya dengan visualisasi. Belajar dengan bantuan visual, maksudnya dengan penjelasan bergambar, menurut pendapat penulis dianggap mumpuni dalam transfer ilmu.

Tulisan ini adalah sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian penulis (Immerry dan Dahlan, 2016) sebelumnya. Upaya menyandingkan ungkapan Minangkabau dengan ungkapan Jepang yang sebelumnya sudah memiliki bentuk visualisasi menurut penulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa yang menarik. Ungkapan Minangkabau ditransformasikan menjadi visual gambar komik strip. Tujuannya adalah untuk menjelaskan makna sebuah kiasan agar lebih mudah dipahami pembaca.

2. Pembahasan

Ungkapan berupa kiasan di dalam bahasa Jepang disebut *kotowaza* (諺). Definisi *kotowaza* dalam *Kokugojiten* (国語辞典) adalah その国の民衆から生まれた教訓的なことば。〔短くて口調のいいものが多い〕. Sedangkan dalam *Informatif Japanese Dictionary* adalah 世の中

や人のありさまを表現したり、教訓を述べたりする、古くから言い伝えられてきたことば。

Jika diperkenankan, penulis berpendapat ada dua kata yang terkandung dalam *kotowaza*, yaitu *kotoba* dan *waza*. Merujuk kepada *Informatif Japanese Dictionary*, kata *kotoba* (言葉) berarti 人が他の人を使って表したもの/ *language; a word; an expression*. Sedangkan kata *waza* (技) berarti 訓練して身につけた技術や腕前/ *an art; a skill*. Jadi, dalam pembelajaran bahasa diperlukan *art* sekaligus *skill*.

Transformasi ungkapan ke bentuk visual adalah cara pembelajaran yang memadukan *art* dan *skill*. Ungkapan Minangkabau yang merupakan latar budaya pembelajar bahasa Jepang di Sumatera Barat ditransformasikan menjadi komik strip. Komik strip yang dimaksud di sini adalah visualisasi peristiwa pendek (2 hingga 4 *frame*) yang dalam hal ini bertujuan menjelaskan makna sebuah kiasan agar lebih dipahami pembaca. Sedangkan contoh ungkapan Jepang atau *kotowaza* penulis ambil dari buku *Kotowaza E Hon* karya Gomi Taro.

Penulis mencoba menyandingkan beberapa ungkapan Minangkabau dengan ungkapan Jepang dalam tulisan ini. Tujuannya adalah agar pembelajar bahasa Jepang dengan latar budaya Minangkabau menjadi tertarik dan lebih mudah memahami budaya mereka. Di sisi lain, mereka juga diharapkan mudah memahami ungkapan bahasa Jepang yang sedang dipelajari. Pemahaman budaya dari bahasa yang dipelajari adalah salah satu syarat pemahaman bahasa.

Penulis menyandingkan hasil transformasi ungkapan Minangkabau dan Jepang. Pemilihan contoh ungkapan yang disandingkan dalam tulisan ini bukan ungkapan yang memiliki makna yang sama melainkan ungkapan yang menurut penulis menarik untuk dipelajari dan ada dalam keseharian pembelajar bahasa Jepang di Sumatera Barat.

2.1 Ungkapan

2.1.1 Ungkapan Minangkabau

Tim penulis sebelumnya telah melakukan pengelompokan ungkapan Minangkabau berdasarkan salah satu filosofi Minangkabau, yaitu “*Alam Takambang jadi Guru*”. Filosofi ini menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di alam dapat dijadikan guru, sesuai dengan tujuan ungkapan Minangkabau, sebagai tuntunan hidup. Ada enam klasifikasi ungkapan berdasarkan

filosofi Minangkabau tersebut, yaitu (1) flora/tumbuhan, (2) fauna/hewan, (3) alam, (4) hubungan sesama manusia/aktifitas manusia, (5) bagian tubuh manusia (luar dan dalam), (6) benda mati.

Ungkapan Minangkabau	Terjemahan
<i>Duduak ubi</i>	Duduk <u>ubi</u>
<i>Asa ayam ka lasuang asa itiak ka palimbahan</i>	Asal <u>ayam</u> ke lesung asal <u>itik</u> ke selokan (pembuangan)
<i>Cakak abih silek takana</i>	<u>Perkelahian</u> selesai teringat (jurus) silat
<i>Maambiak ati</i>	Mengambil <u>hati</u>

2.1.2 Ungkapan Jepang

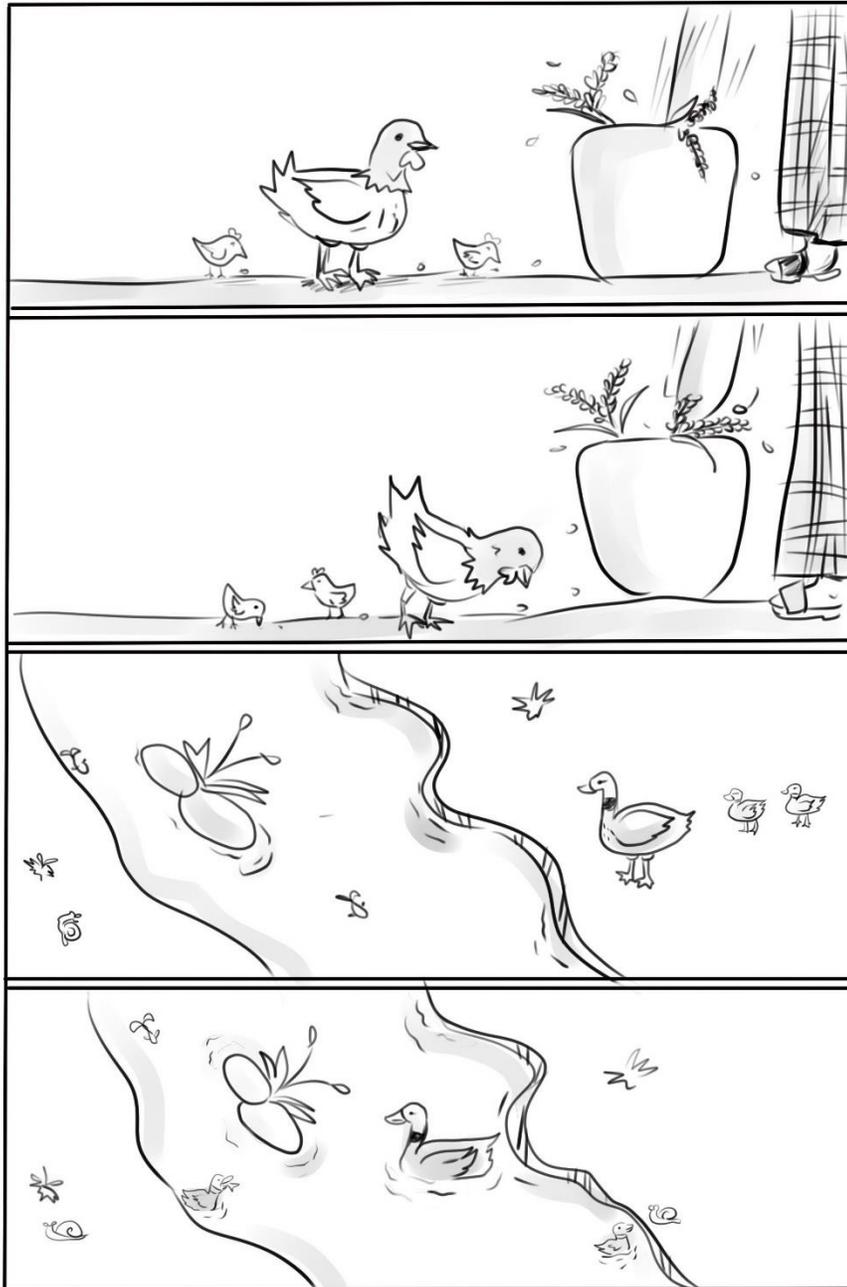
Senada dengan contoh ungkapan Minangkabau yang dipilih, penulis juga mengacu ke filosofi Minangkabau “*Alam Takambang jadi Guru*” dalam memilih contoh ungkapan Jepang. Berikut adalah data ungkapan Jepang beserta terjemahannya yang telah dipilih.

Ungkapan Jepang	Terjemahan
一石二鳥	Satu batu dua burung
井の中の蛙	Katak di dalam sumur
楽あれば苦あり	Ada senang ada susah
壁に耳あり障子に目あり	Dinding ada telinga pintu (geser) ada mata

2.2 Transformasi Ungkapan
2.2.1 Minangkabau
Duduak Ubi



Asa ayam ka lasuang asa itiak ka palimbahan



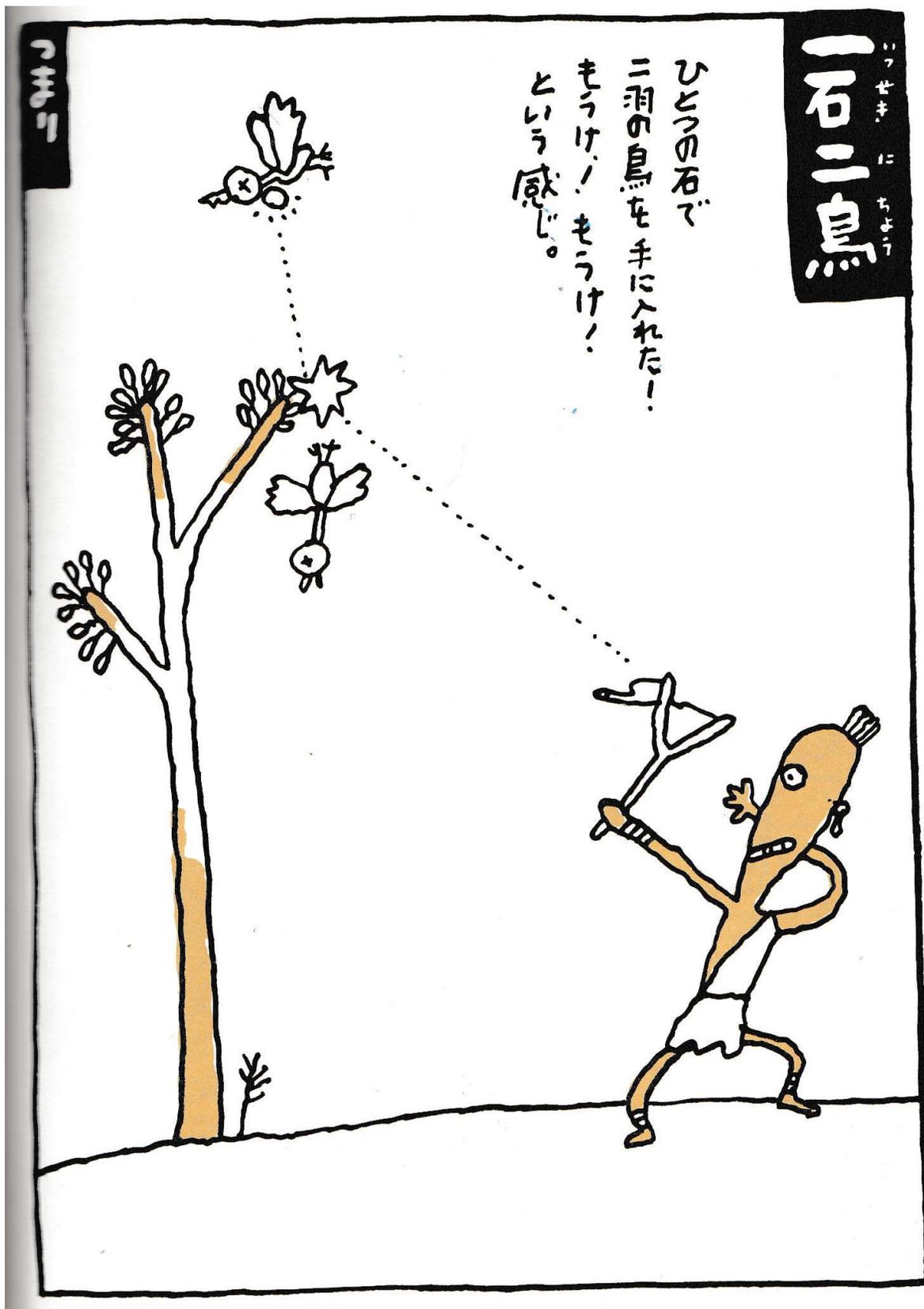
Cakak abih silek takana

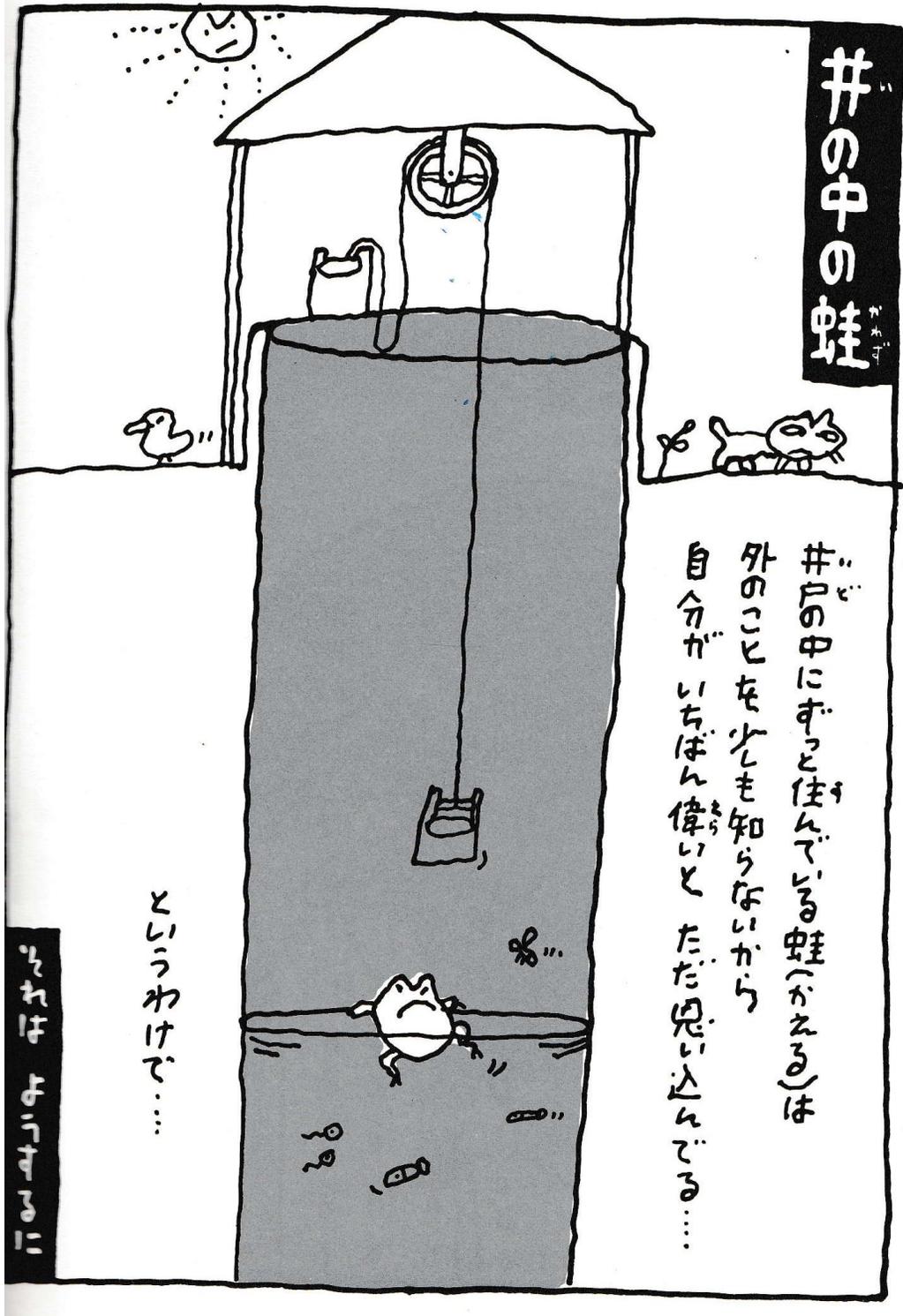


Maambiak hati



2.2.2 Jepang





井の中の蛙

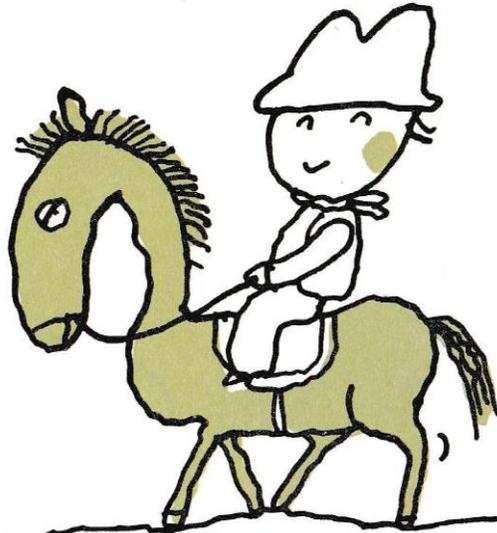
井の中にずっと住んでいる蛙(かえる)は
 外のことを少しも知らないから
 自分がいちばん偉いとただ思い込んでいる...

というわけで...

これはちがう

楽あれば苦あり

楽なことがあれば

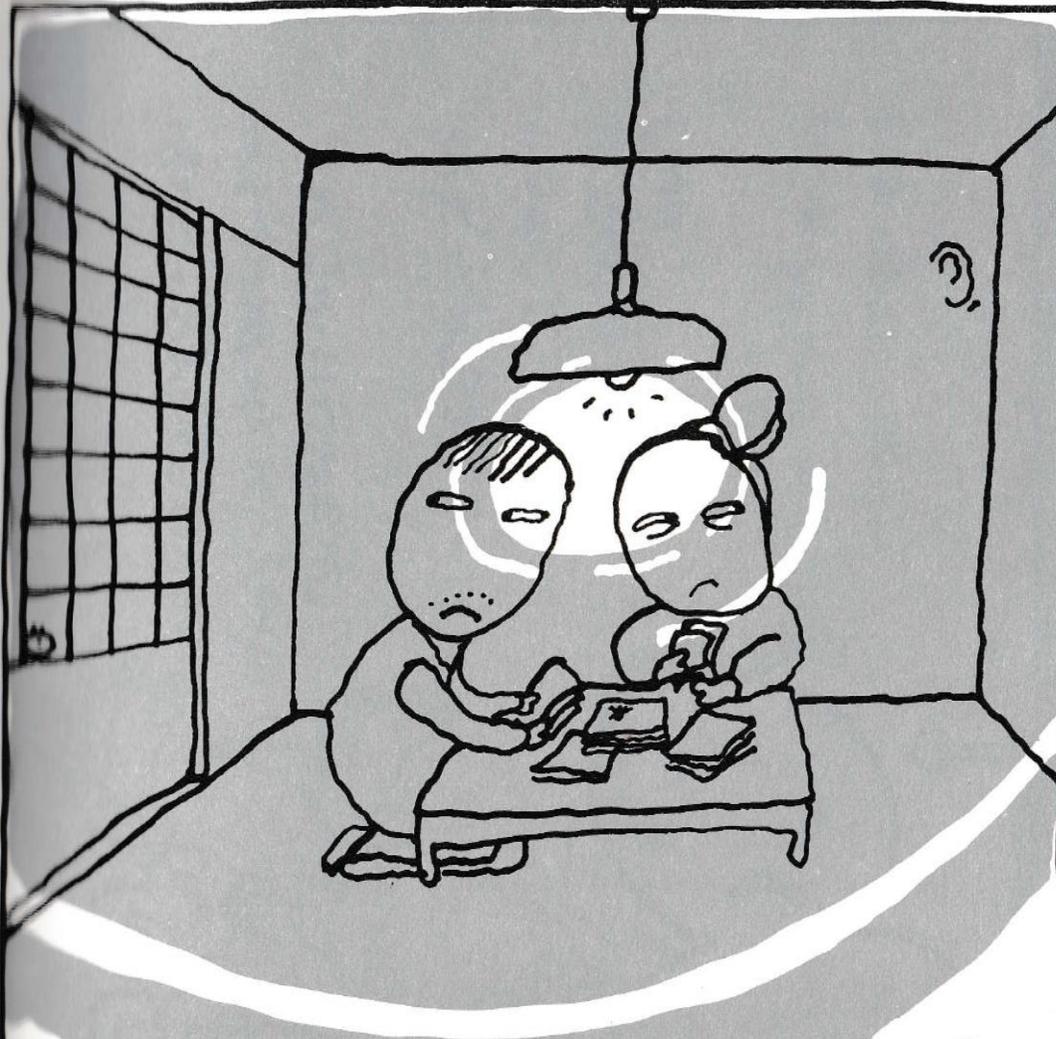


必ず
苦しいことも
あるわけて...



ま
どろが

壁に耳あり 障子に目あり



どっつたねが

見ていたり聞いていたり

するかわからないから

気をつけて気をつけて...

ということ。

とくに

悪いこととか 秘密っぽい

ことをするときはね...

それ

2.3 Makna Ungkapan

2.3.1 Minangkabau

Duduak ubi, memiliki makna yang diambil dari filosofi alam. Ubi adalah tanaman jenis umbi-umbian yang semakin lama akan tumbuh semakin besar di dalam tanah. Ungkapan ini bermakna melakukan sesuatu pekerjaan yang dapat mendatangkan hasil. Manusia hendaklah meniru tanaman ubi, makin lama makin besar umbinya meskipun tidak terlihat. Manusia diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi semua. Ayam dan itik juga fauna yang dekat dengan keseharian manusia. Makna ungkapan *asa ayam ka lasuang asa itiak ka palimbahan* adalah orang yang keturunannya berasal dari orang yang tidak baik niscaya akan berbuat jahat juga. Ungkapan *cakak habih silek takana* berkaitan dengan aktifitas manusia karena ada kata *cakak* (perkelahian) dan *silek* (silat). Maksudnya adalah suatu bahaya yang sudah berakhir baru teringat cara menghindarinya; buah pikiran yang sudah terlambat, tidak ada gunanya. *Silek* atau jurus-jurus jitu teringat saat perkelahian telah selesai (panel gambar terakhir yang menunjukkan penyesalan tidak menggunakan jurus terbaik hingga akhirnya dapat dikalahkan lawan). Ungkapan *maambiak hati* berkaitan dengan bagian dalam tubuh manusia yang tidak terlihat, yaitu hati. *Maambiak hati* atau mengambil hati maksudnya dapat membuat senang hati orang lain (panel-panel gambar menunjukkan seseorang yang akhirnya mendapatkan banyak hati orang lain karena dia disenangi oleh semua).

2.3.2 Jepang

Isseki nichoo, hampir sama maknanya dengan ungkapan Indonesia ‘sekali merengkuh dayung dua tiga pulau terlampaui’. Untuk mendapatkan dua ekor burung dengan satu batu adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian tersendiri. Hendaknya melakukan sesuatu dengan pemikiran dan perhitungan tepat sehingga hasil yang didapatkan sepadan. *I no naka no kawazu*, juga memiliki persamaan makna dengan ungkapan Indonesia ‘seperti katak di bawah tempurung’. Bahkan fauna yang digunakan pun sama, *kawazu* atau katak. Maknanya orang yang berpengetahuan sempit berlagak pintar, hanya dia seorang yang terbaik. *Raku areba ku ari*, maksudnya adalah ada senang ada susah dalam kehidupan. Tidak akan ada kehidupan yang selalu menyenangkan, kadang diseling dengan sesuatu yang menyusahkan. Meskipun berbeda maknanya dengan ungkapan Indonesia, ‘bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian’ tetapi tetap mengingatkan bahwa dalam kehidupan ada seperti dua sisi mata uang yang keduanya saling

menunjang. *Kabe ni mimi ari shooji ni me ari*, menasihati individu untuk berhati-hati dalam memiliki rahasia. Seluruh tindak tanduk, perkataan, dan lainnya akan selalu diperhatikan oleh orang lain. Bahkan dinding dan pintu (geser) pun digambarkan memiliki telinga dan mata layaknya manusia.

3. Simpulan

Penggunaan ungkapan dalam bahasa apa pun tentu saja tidak dapat dilepaskan dari fungsi bahasa. Salah satu fungsi bahasa yang dipenuhi oleh ungkapan adalah fungsi direktif disebut juga fungsi konatif atau fungsi kontrol sosial. Jadi, jelas bahwa berdasarkan fungsi bahasa, ungkapan memiliki fungsi kontrol sosial.

Kekayaan bahasa berupa ungkapan dapat ditransformasikan menjadi komik dan gambar. *Waza* 「技」 yang berarti *an art; a skill; a technique* adalah cara untuk mentransformasikan ungkapan tersebut. *Art* dan *skill* agar ungkapan itu dapat mudah dimengerti tidak hanya dari kekuatan bahasa tetapi juga kekuatan visual melalui gambar yang dibuat. Upaya menyandingkan dengan budaya lokal pembelajar bertujuan agar pembelajaran bahasa dan budaya Jepang menjadi menarik, mudah dimengerti, bahkan dapat menyalurkan minat dan bakat para pembelajar.

Referensi

- Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gomi Taroo. 1986. *Kotowaza E Hon*. Tokyo: Iwasaki Shoten.
- Immerry, Tienn dan Femmy Dahlan. 2016. “Ungkapan Minangkabau: Komik Strip dan Ilustrasinya”. Padang: Penelitian Dikti.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Navis, A.A., 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Press.

“JAPANESE ABSORBED WORDS TAKEN FROM AMERICAN ENGLISH WORDS”

Yerny Syafnida

ABSTRACT

Internationally, we know that English formally can be divided into two versions, American English and British English. Therefore, there will be definitely different between and American English from British English, such as, words, pronunciation, and spelling. Many countries in the world absorbed English and even American words. One of them is Japan. Japanese words are taken from American English absorption. In absorbing English words, Japanese do not differentiate between singular and plural forms, for example: sangurasu (Japanese) sunglasses (American English). The writer used participant observation in her class during her teaching hours in grade X consists of 38 students (science class) and Acceleration class (20 students) by using random sampling technique. The result shows that most of Japanese words were absorbed from American English words better than British English one. In short, American English words are used than British words in the context of English Absorbed words.

Key words: Absorbed words, Japanese words, American words.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kosakata dari bahasa asing dalam bahasa Jepang atau gairaigo (外来語, kata dari bahasa asing) adalah kata serapan dari bahasa asing dalam bahasa Jepang, terutama dari bahasa-bahasa Eropa Barat dan tidak termasuk kosakata dari bahasa Tionghoa. Kata serapan tersebut sudah lazim dipakai dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya kosakata asli bahasa Jepang.

Institut Nasional Bahasa Jepang mengadakan penelitian terhadap kosakata yang dipakai dalam majalah-majalah Jepang terbitan 1956. Hasil penelitian menunjukkan 9,8% dari kosakata yang dipakai dalam majalah Jepang adalah kosakata dari bahasa asing.[3] Hasil penelitian serupa oleh institut yang sama pada 1994 menunjukkan pemakaian kosakata asal bahasa asing sudah berlipat ganda menjadi 33,8%. [4]

Kata-kata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing, beberapa di antaranya telah dipungut kembali ke dalam bahasa asalnya, terutama istilah dalam dunia hiburan Jepang.

Anime yang berasal dari bahasa Inggris animation telah diserap ke dalam bahasa Inggris sebagai istilah untuk animasi Jepang. Begitu pula halnya dengan cosplay (bahasa Inggris: costume play) dan puroresu (professional wrestling, gulat profesional).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud dengan bahasa serapan dalam bahasa Jepang?
2. Apa yang dimaksud dengan Bahasa Inggris Amerika dan Inggris British?
3. Bagaimana cara penggunaan kosa kata Bahasa Inggris Amerika kedalam dalam bahasa Jepang!

C. TUJUAN PENYUSUNAN

1. Untuk mengetahui cara pengambilan kosa kata bahasa asing khususnya dari bahasa Inggris kedalam bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui apakah semua bahasa Inggris bisa dijadikan kedalam Bahasa Jepang
3. Untuk mengelompokkan bahasa bahasa Inggris yang dipakai sebagai kata serapan kedalam Bahasa Jepang.

BAB. II PEMBAHASAN

1. Definisi kata serapan

Kosakata di dalam bahasa Jepang disebut sebagai goi. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sudjianto dan Dahidi, bahwa “goi” merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan” (2012, hlm. 97). Oleh karena itu, agar dapat menggunakan bahasa Jepang untuk saling berkomunikasi dengan baik, salah satu faktor penunjangnya ialah dengan cara menguasai goi.

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa kosakata-kosakata yang terdapat dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam berdasarkan asal-usulnya, yaitu wago, kango, dan gairaigo. Pengertian kosakata gairaigo menurut Matsura (1994, hlm.200) mengatakan bahwa “gairai (外来) ~no (～の) dari luar; berasal dari luar. ~go (～語) istilah

asing ; istilah yang dioper dari bahasa asing; kata yang berasal dari bahasa asing.” Dalam *gairaigo no gogen* (muzdalifah, 2011, hlm. 20) mengatakan bahwa:

外来語がいらいごは外国がいこくから日本語の中に入って来た単語たんごである。いわゆる漢かん語ごも中国ちゅうごくから取りは入れたものである。外来語がいらいごといいても良いが、だいていはそうでない。日本で外来語がいらいごと言うのは、主おもとして特とくにヨーロッパの社言語しゃげんごから日本語の中にはいてきた言語げんごである。

Dapat diartikan bahwa *gairaigo* adalah kosakata dari negara asing yang masuk kedalam bahasa Jepang. sebenarnya kango pun diserap dari negara China. Namun, Yang lebih disebut sebagai *gairaigo*, sebagian besar tidak seperti itu saja namun khususnya bahasa yang masuk ke dalam bahasa Jepang dari bahasa negara-negara di Eropa.

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* merupakan kosakata yang terdapat dalam bahasa Jepang, dan diserap dari bahasa asing diluar bahasa Jepang yang tidak termasuk kedalam wago dan kango. Yang termasuk kedalam kosakata *gairaigo* diantaranya kosakata-kosakata dari bahasa yang berasal dari negara-negara di Eropa.

Dalam bahasa Jepang, kata-kata dari bahasa asing mudah dikenali karena ditulis dalam aksara katakana. Oleh karena itu, *gairaigo* juga disebut *katakana-go* (kata katakana). Di antara kata-kata dari bahasa asing misalnya: *miruku* (ミルク?, susu) dan *nōto* (ノート?, buku catatan) dari bahasa Inggris: milk dan note. Kata-kata dari bahasa asing sering sudah berbeda makna dari bahasa asalnya, misalnya: *arubaito* (アルバイト?, kerja paruh waktu) dari bahasa Jerman: Arbeit (bekerja), *abekku* (アベック?, pasangan muda dan belum menikah) dari bahasa Perancis: avec (dengan).

Setelah Restorasi Meiji, sebagian besar kata-kata bahasa asing berasal dari bahasa Inggris. Namun pengucapan dan arti sudah berbeda dari bahasa aslinya, sehingga kemungkinan besar kata-kata asing tersebut sudah tidak dimengerti lagi oleh penutur bahasa aslinya.

2. Perbedaan Bahasa Inggris British dan Inggris Amerika

Dalam menyerap kata-kata dari bahasa Inggris, orang Jepang tidak membedakan bentuk tunggal dan bentuk jamak, dan tidak semua konsonan dalam bahasa asing memiliki

padanan dalam katakana. Konsonan r dan l tidak dibedakan dalam menyerap kata-kata dari bahasa Inggris. Sangurasu adalah kata serapan untuk sunglass dan sunglasses (kacamata hitam). Konsonan v digantikan dengan b, misalnya: baiorin (violin, biola). Sufiks, -ed dan -ing diabaikan, sehingga frying pan (wajan) menjadi furai pan, condensed milk (susu kental manis) menjadi kondensu miruku.

Dalam berbahasa Inggris, kita mengetahui bahwa bahasa Inggris ada 2 macam, yaitu Inggris British dan Inggris Amerika. Oleh karena itu, jika kalian berbicara dengan orang asing British dan Amerika, ada perbedaan yang sangat signifikan antara bahasa Inggris British dengan bahasa Inggris Amerika. Dengan melihat dialog mereka, maka kita dapat melihat perbedaan saat mereka mengucapkan kata-kata, pelafalan yang digunakan dan variasi tata bahasa antara mereka.

Perbedaan yang pertama adalah kosa kata (vocabulary), dalam pelajaran di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan bahasa Inggris British. Misalnya dalam bahasa Inggris British : Football, biscuit, shop. Sedangkan dalam bahasa Inggris Amerika : Soccer, cookie, store.

Perbedaan yang kedua adalah perbedaan dalam ejaan (spelling). Bahasa Inggris British cenderung mempertahankan ejaan kata yang sebenarnya dari Perancis, sedangkan Inggris Amerika mengeja kata dengan lebih mendekati cara mereka melafalkannya serta menghilangkannya huruf-huruf yang tidak diperlukan. Contohnya dalam bahasa Inggris British : Colour, labour, centre, defence. Sedangkan dalam bahasa Inggris Amerika : Color, labor, center, defense.

Dalam berbahasa Inggris, kita mengetahui bahwa bahasa Inggris ada 2 macam, yaitu Inggris British dan Inggris Amerika. Oleh karena itu, jika kita berbicara dengan orang asing British dan Amerika, ada perbedaan yang sangat signifikan antara bahasa Inggris British dengan bahasa Inggris Amerika. Dengan melihat dialog mereka, maka kita dapat melihat perbedaan saat mereka mengucapkan kata-kata, pelafalan yang digunakan dan variasi tata bahasa antara mereka.

Perbedaan yang pertama adalah kosa kata (vocabulary), dalam pelajaran di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan bahasa Inggris British. Misalnya dalam bahasa Inggris British : Football, biscuit, shop. Sedangkan dalam bahasa Inggris Amerika : Soccer, cookie, store.

Perbedaan yang kedua adalah perbedaan dalam ejaan (spelling). Bahasa Inggris British cenderung mempertahankan ejaan kata yang sebenarnya dari Perancis, sedangkan Inggris Amerika mengeja kata dengan lebih mendekati cara mereka melafalkannya serta menghilangkan huruf-huruf yang tidak diperlukan. Contohnya dalam bahasa Inggris British : Colour, labour, centre, defence. Sedangkan dalam bahasa Inggris Amerika : Color, labor, center, defense.

Perbedaan yang ketiga adalah pelafalan (pronunciation) sebagai contohnya dalam bahasa Inggris Amerika kata can dan can't terdengar sangat mirip, sedangkan dalam bahasa Inggris British anda bisa membedakan secara jelas. Banyak orang Amerika memiliki kecenderungan untuk melakukan pengurangan kata dengan menghilangkan beberapa huruf.

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bahasa Jepang seperti kebanyakan bahasa yang ada di dunia tidak seratus persen dari kosakatanya adalah kosakata asli. Karena bahasa termasuk hal yang selalu mengalami perubahan maka kosakata suatu bahasa juga dipengaruhi oleh masuknya bahasa asing yang pada akhirnya digunakan oleh pemakai bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa Inggris Amerika lebih banyak diserap kedalam Bahasa Jepang.

Aid	エイド	Eido	Alat bantu
Card	カード	Kaado	Kartu
Wood	ウッド	Uddo	Kayu
Pet	ペット	Petto	Hewan peliharaan
Pocket	ポケット	Poketto	Kantong
Percent	パーセント	Paasento	Persen
*Date	デート	Deeto	Kencan/ janji
Coach	コーチ	Koochi	Pelatih
Lunch	ランチ	Ranchi	Makan siang
Touch	タッチ	Tatchi	Sentuhan
Catch	キャッチ	Kyatchi	Tangkapan
Baggage	バゲージ	Bageeji	Bagasi
Charge	チャージ	Chaaji	Tarif
Page	ページ	Peeji	Halaman
Center	センター	Sentaa	Pusat
Converter	コンバーター	Konbaataa	Pengubah
Elevator	エレベーター	Erebeetaa	Lift
Check	チェック	Cekku	Memeriksa
Cook	クック	Kukku	Koki
Cheese	チーズ	Ciizu	Keju
Mix	ミックス	Mikkusu	Campuran

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjianto. Ahmad Dahidi. 2004. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc
- Tamamura, Fumio. 2001. Nihongogaku o Manabu Hito no Tameni. Tokyo: Sekaishishousha

The Japan Foundation.2002. Kaigai Kyoushi no Tame Nihongo no Kyoujuhou. SaitamaSato, Esther M.T.; Masako Sakihara (1990). Japanese Now: Teacher's Manual. University of Hawaii Press. p. 30. ISBN 0-8248-1248-4.

Shibatani, Masayoshi (1990). The Languages of Japan. Cambridge University Press. p. 153. ISBN 0-5213-6918-5.

Gendai Zasshi Kyūjusshu no Yōgo Yōji (現代雑誌九十種の用語用字). 国立国語研究所.

Gendai Zasshi 2.000.000-ji Gengo Chōsa Goi-hyō (現代雑誌200万字言語調査語彙表)".

Diakses tanggal 2009-11-18.